

KEKUASAAN, KEWENANGAN/OTORITAS DAN LEGITIMASI

A. KEKUASAAN

1. Filsafat Kekuasaan

- Kekuasaan senantiasa ada di dalam setiap kehidupan masyarakat → dari yang paling sederhana (keluarga), sampai yang paling rumit susunannya (Negara).
- Kekuasaan tidak dapat dibagi rata pada semua anggota masyarakat → diperlukan adanya kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain agar mengikuti kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan.
- Kekuasaan → suatu konsep kuantitatif (dapat dihitung hasilnya): luas wilayah, siapa dan berapa orang dipengaruhi, lamanya berkuasa, uang dan barang yang dimilikinya/dikuasai ?.
- Secara filsafati → kekuasaan dapat meliputi ruang, waktu, barang dan manusia

2. Konsep Dasar Kekuasaan

- Kekuasaan → Kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa, sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang memiliki kekuasaan itu. (*Miriam Budiardjo*)
- Kekuasaan → Keseluruhan dari kemampuan, hubungan-hubungan dan proses-proses yang menghasilkan ketaatan dari pihak lain, untuk tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh pemegang kekuasaan. (*Ossip K. Flechtheim*)
- Kekuasaan → Kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku orang lain, baik secara langsung dengan memberi perintah maupun secara tidak langsung dengan mempergunakan segala alat dan cara yang tersedia. (*R.M. MacIver*)

- **Kekuasaan** adalah: kemampuan seseorang untuk mempengaruhi individu lain agar individu tersebut melakukan sesuatu yang dikehendakinya.
- Pada dasarnya kekuasaan → ditunjukkan pada diri manusia (utamanya kekuasaan pemerintahan dalam negara).
- Hampir semua kegiatan politik pemerintahan menyangkut penggunaan kekuasaan (*power*).
- Obyek ilmiah **politik** adalah studi tentang kekuasaan; siapa yang memilikinya, bagaimana ia digunakan, dan apa dasar penggunaannya.

3. Tiga Dimensi kekuasaan:

- Kekuasaan berarti kemampuan untuk membuat keputusan
- Kekuasaan tercermin dalam kemampuan untuk membentuk suatu agenda politik dan mencegah keputusan-keputusan lain yang mestinya dibuat
- Bentuk kekuasaan bisa berupa pengendalian terhadap pikiran orang lain dengan memanipulasi persepsi dan preferensi mereka.

4. Pelaksanaan Kekuasaan

Masalah utama kekuasaan:

- Bagaimana kekuasaan dilaksanakan ?
- Bagaimana kekuasaan didistribusikan ?
- Mengapa seseorang atau kelompok tertentu memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam situasi dan kondisi tertentu ?
- Robert A. Dahl (1915 -), (Who Governs?, 1963):

Pertanyaan ttg kekuasaan adalah siapa yang memegangnya, bagaimana ia bisa benar-benar mempengaruhi tindakan, dan dalam hal apa saja pengaruh tindakan itu terjadi.

Dalam banyak kasus, kekuasaan terpecah di banyak titik → pandangan “pluralis” mengenai kekuasaan

- Thomas Hobbes (1588-1679)

Sosok negara sebagai Leviathan menurut Hobbes

5. Faktor Pelaksanaan kekuasaan:

- Bentuk dan jumlah sumber
- Distribusi sumber
- Kapan menggunakan sumber dan hasil penggunaan sumber kekuasaan

6. Sumber Daya Kekuasaan

- Sarana Paksaan Fisik.
- Hukum normatif
- Harta kekayaan
- Jabatan
- Keahlian
- Status Sosial
- Popularitas
- Massa

B. KEWENANGAN/OTORITAS

- Kekuasaan Negara dalam menguasai masyarakat memiliki **otoritas dan kewenangan**
- **Otoritas** dalam arti hak untuk memiliki legitimasi kekuasaan
- **Kewenangan** dalam arti hak untuk ditaati (*obedience*).
- Otoritas / kewenangan adalah sarana untuk menjamin ketaatan dengan menghindari perlunya persuasi dan argumen rasional di satu sisi serta tekanan dan paksaan di sisi lainnya.
- Jika “kekuasaan” merujuk pada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, maka “otoritas” berarti hak untuk mempengaruhi orang lain tersebut.

- Otoritas bisa bersifat “de jure” atau “de facto”.

- **Max Weber (1864-1920)**

Tiga sumber otoritas:

1. Kekuatan kharisma; kekuasaan yang mendasarkan diri pada pesona pribadi, berlangsung secara spontan
2. Kekuasaan tradisional; kekuasaan yang bersumber dari tradisi, kebiasaan lokal, dsb
3. Kekuasaan legal-formal; kekuasaan yang bersumber dari otoritas legal.

C. LEGITIMASI (*LEGITIMACY*)

- Legitimasi / keabsahan bermakna “rightfulness”;
- Legitimasi adalah sifat yang menentukan bagaimana kekuasaan diwujudkan menjadi otoritas yang baik dan absah; memastikan bahwa kekuasaan ditaati karena wibawa dan bukan karena rasa takut.
- Legitimasi adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral penguasa untuk memerintah, membuat dan melaksanakan keputusan. Legitimasi dalam arti luas adalah dukungan masyarakat terhadap sebuah sistem/ aturan/ norma. Legitimasi dalam arti sempit adalah dukungan masyarakat terhadap pemerintah yang berwenang dan sah.

Cara Membangun Legitimasi

1. Simbolis, dilakukan dengan memanipulasi kecenderungan moral, emosional, tradisi, dan kepercayaan serta nilai-nilai budaya ke dalam bentuk simbol-simbol yang umumnya bersifat ritualistik, sakral, retorik dan mercusuar.
2. Prosedural, dilakukan dengan cara menyelenggarakan Pemilu untuk menentukan para wakil rakyat, presiden dan wakil presiden.
3. Materiil, dilakukan dengan menjanjikan dan memberikan kesejahteraan materiil pada masyarakat, seperti menjamin tersedianya kebutuhan pokok, fasilitas kesehatan, pendidikan, dll.

► **TAUTAN KEKUASAAN, KEWENANGAN & LEGITIMASI**

Setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dapat dinamakan kekuasaan.

Sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada seseorang / kelompok, yg dilandasi dukungan / pengakuan dari entitas sosial.

Kekuasaan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber yang mempengaruhi proses politik, sedangkan kewenangan merupakan hak untuk memerintah, adapun legitimasi adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak untuk memerintah tersebut.

=====